

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan kategori penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional maupun lokal. Salah satu jenis penyakit metabolik yang selalu mengalami peningkatan penderita setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Sistem Kesehatan Nasional menyatakan bahwa segala upaya dalam pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi yang memungkinkan orang hidup lebih produktif baik sosial atau ekonomi. Dengan meningkatnya status sosial dan ekonomi, pelayanan kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup, bertambahnya umur harapan hidup, maka di Indonesia mengalami pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular, hal ini dikenal dengan transisi epidemiologi. Kecenderungan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular salah satunya adalah *Diabetes Melitus* (Hasdianah, 2012).

Diabetes melitus atau disingkat DM adalah suatu sindroma klinis kelainan metabolik, ditandai oleh adanya hiperglikemik yang disebabkan oleh defek sekresi insulin, defek kerja insulin atau keduanya. Penderita DM tidak mampu memproduksi hormon insulin dalam jumlah cukup, atau tubuh tidak dapat menggunakannya secara efektif sehingga terjadi kelebihan gula di dalam darah. Kelebihan gula yang kronis di dalam darah (hiperglikemia) ini justru menjadi racun bagi tubuh. Sebagian glukosa yang tertahan di dalam darah itu melimpah ke sistem urine untuk dibuang

melalui urine. Berawal inilah istilah kencing manis diberikan bagi penderita DM (Synder dkk, 2010).

Berdasarkan data WHO tahun 2016, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit disebabkan oleh *Diabetes*. 90-95% dari kasus *Diabetes* adalah *Diabetes* tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Saat ini setiap 8 detik ada orang yang meninggal akibat *diabetes* di dunia. Jumlah *diabetes* didunia naik menjadi 425 juta jiwa pada tahun 2017. *Diabetes Mellitus* adalah jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk dunia (90-95%) (Suiraoaka, 2012 dalam Haskas, 2017). *Diabetes Mellitus* merupakan salah satu penyakit global yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia, baik pada negara maju ataupun negara sedang berkembang. Penyakit ini dapat menyerang semua lapisan umur dan sosial ekonomi. Setiap orang mungkin menjadi penyandang *diabetes*, tua maupun muda, baik kaya maupun miskin.

Diabetes mellitus telah menjadi penyebab dari 4,6 juta kematian. Selain itu pengeluaran biaya kesehatan untuk *Diabetes Mellitus* telah mencapai 465 miliar. *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan bahwa sebanyak 183 juta orang tidak menyadari bahwa mereka mengidap DM. Sebesar 80% orang dengan DM tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2016, terdapat lebih dari 50 juta orang yang menderita DM di Asia Tenggara (IDF, 2011 dalam Trisnawati, 2013).

Pada tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat ke-enam dengan jumlah pasien *diabetes mellitus* terbanyak sebesar 10,3 juta. Pravelensi masyarakat yang mengalami *diabetes mellitus* diperkirakan sebesar 11,9 juta, bahkan memprediksi

penyakit *diabetes melitus* akan menimpa lebih dari 21 juta penduduk Indonesia tahun 2030. Berdasar hasil rekapitulasi data kasus baru Penyakit Tidak Menular (PTM), jumlah kasus baru PTM yang dilaporkan secara keseluruhan di Jawa Tengah pada tahun 2018 adalah 2.412.297 kasus. *Diabetes Melitus* merupakan kasus terbesar pada peringkat kedua yaitu mencapai 20,57%. Hal ini membuktikan bahwa angka *Diabetes Melitus* di Jawa Tengah masih tinggi (Dinkes Provinsi Jateng, 2018).

Diabetes melitus yang tidak terkontrol dengan baik dapat menimbulkan berbagai jenis masalah salah satunya luka sukar sembuh yang diawali dengan adanya *nekrosis* atau *abses*. *Abses* adalah pengumpulan nanah yang terlokalisir sebagai akibat dari infeksi yang melibatkan organisme piogenik, nanah merupakan suatu campuran dari jaringan nekrotik, bakteri dan sel darah putih yang sudah mati (Morison, 2003 dalam Amin dan Kusuma, 2013). *Abses colli* adalah suatu infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri atau karena adanya benda asing dan mengandung nanah yang timbul didalam ruang leher, akibat perjalanan berbagai sumber infeksi. *Abses colli* yang disertai oleh *diabetes melitus* jumlahnya sangat kecil yaitu hanya 6,4%.

Kunjungan pasien *Diabetes melitus* di Kabupaten Semarang tahun 2019 khususnya RSUD Ungaran mencapai 1.113 kunjungan, dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 16 orang. Sedangkan untuk *Abses Colli* yang disebabkan oleh *diabetes melitus* jumlahnya sangat kecil yaitu hanya 2 orang (Rekam Medis RSUD Ungaran, 2019). *Diabetes melitus* apabila tidak tertangani dengan baik akan beresiko tinggi terkena infeksi dengan munculnya luka sulit untuk disembuhkan. Dan dapat dilakukan pembedahan yang memutuskan jaringan sehingga para penderita setelah dilakukan pembedahan akan mengalami nyeri hebat. Nyeri adalah pengalaman

sensori dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial, atau digambarkan dalam ragam yang menyangkut kerusakan, atau sesuatu yang digambarkan dengan terjadinya kerusakan (Zakiyah, 2015).

Perawat mempunyai kesempatan untuk membantu pasien *Diabetes Melitus* dalam menanggulangi tingkat nyeri bagi pasien *Diabetes Melitus* dengan melakukan pengelolaan pasien *Diabetes Melitus* dan melaksanakan penatalaksanaan, salah satunya dengan teknik relaksasi nafas dalam. Hasil penelitian Agung Satriyo pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta” menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dapat digunakan saat individu dalam kondisi sehat maupun sakit sebagai upaya pencegahan yang digunakan untuk mengatasi nyeri post operasi. Teknik relaksasi ini sesuai hasil penelitian bahwa 60% sampai 70% nyeri dapat berkurang. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis kasus yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus Di Ruang Cempaka RSUD Ungaran”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah menggambarkan pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus di RSUD Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melaporkan pengkajian pada Pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus Di RSUD Ungaran.
- b. Penulis mampu melaporkan diagnosa keperawatan pada Pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus Di RSUD Ungaran.
- c. Penulis mampu melaporkan rencana keperawatan pada Pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus Di RSUD Ungaran.
- d. Penulis mampu melaporkan tindakan keperawatan pada Pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus Di RSUD Ungaran.
- e. Penulis mampu melaporkan evaluasi keperawatan pada Pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus Di RSUD Ungaran.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi dan bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan khususnya dibidang ilmu keperawatan bedah mengenai pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus .

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan sumber informasi bagi para tenaga keperawatan untuk penerapan Pengelolaan Pada Pasien Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus secara efektif.

3. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan bagi penulis dalam memberikan Pengelolaan Nyeri Akut Dengan Post Operasi Abses Colli Disertai Diabetes Melitus.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pasien dan keluarga dalam pengelolaan serta pencegahan penyakit Diabetes Melitus, sehingga keluarga mampu memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit.

